Media Komunitas Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur Pos

Edisi Khusus Dies Natalis UGM ke-66 | Selasa, 22 Desember 2015

UGM dan Sinergi Pertanian

//Unduh di sini!
bulaksumurugm.com

DARI KANDANG B21

Hujan Bulan Desember

Musim telah berganti. Rinai hujan kerap rajin membasahi bumi. Pergantian musim memang sebuah kisah alami. Bukan untuk menyalahkan kemarau panjang, namun hanya demi keseimbangan alam.

SKM UGM Bulaksumur juga telah melakukan pergantian kepengurusan, seperti hujan mengganti kemarau. Bukan karena kemarau merugikan, tapi karena memang demikian siklus yang harus berjalan. Pergantian kepengurusan ini dilakukan dengan musyawarah. Karena begitulah sebuah media komunitas melangkah. Penentuan arah, pereratan jalinan, dan acuan proses sudah selayaknya dibicarakan dengan penuh kehangatan.

Di Edisi Khusus Dies Natalis UGM ke-66 ini, awak magang kembali menempa diri. Mereka berproses untuk memantaskan diri, menunjukkan eksistensi. Tentu saja dengan pendampingan dari kami, para awak tetap yang telah lebih dulu menjalani. Para editor baru pun terus berusaha menyesuaikan diri. Mengamati dengan teliti sembari sesekali menyuguhkan saran, untuk eloknya sebuah terbitan di sela hujan.

Tapi, ini hujan bulan desember, kawan. Bukan hujan bulan juni yang penuh nada kesenduan. Tak patut untuk meleleh bagai garam di tengah rintik hujan. Tetaplah teguh melangkah ke tujuan. Teruslah berusaha menghasilkan terbitan. Akhir kata, selamat membaca sajian pertama kepengurusan SKM UGM Bulaksumur yang baru.

Selamat ulang tahun UGM!

Penjaga kandang

Foto: Ikhsan/ Bul

Mengawal Komitmen UGM pada Pertanian

Tanah Indonesia dikenal sebagai tanah yang subur, tanah yang cocok untuk menghasilkan berbagai macam tanaman. Hal ini merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang luar biasa. Tuhan mungkin memberikan kita tanah yang subur dan bagus, untuk mendidik kita menjadi bangsa yang bisa hidup mandiri dari sektor pertanian. Dengan begitu di negara ini sektor pertanian-lah, yang seharusnya menjadi sektor utama penyokong ekonomi negara, seharusnya di negara ini kita tidak perlu mengimpor hasil pertanian dari negara lain untuk mencukupi kebutuhan, dan petani tidak menjadi profesi yang dipandang sebelah mata. Tapi kenyataannya, berbanding terbalik!

Kita patut mengapresiasi UGM, yang mengangkat Agro sebagai tema utama ulang tahun yang ke-66. "Penguatan Sinergi Dan Inovasi, Mendukung Agro Sebagai Lokomotif Daya Saing Bangsa Dan Kesejahteraan Rakyat" merupakan tema Dies Natalis UGM tahun ini. Dalam tema tersebut terdapat cita-cita yang sangat memuliakan agro (pertanian). Apalagi jika melihat rangakaian acara yang bakal digelar, nampak sekali keberpihakan UGM pada pertanian. Namun jika dilihat bahwa ini hanyalah acara ulang tahun, timbul pertanyaan, akankah keberpihakan ini akan berlanjut terus menjadi komitmen yang dipegang teguh? Atau hanya menjadi tema seremonial pesta ulang tahun tematik saja? Tentu harapannya tema tersebut bukan hanya retorika angan-angan tanpa aksi, namun menjadi salah satu fokus utama UGM kedepannya.

Cita -cita UGM untuk memajukan pertanian tentu harus didukung oleh setiap komponen di dalamnya, termasuk mahasiswa. Bisa jadi, sebelum tema dies UGM tahun ini dicanangkan,mahasiswa telah melakukan inovasi secara nyata sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Dampaknya sangat bagus, namun tentu akan lebih baik jika, mahasiswa yang memiliki dasar ilmu yang berbeda-beda, dapat melakukan sinergi dan saling terintegrasi dalam beraksi. Integrasi yang dimaksud bukan hanya antar mahasiswa, tapi juga antara mahasiswa dan pihak rektorat. Komitmen ditambah sinergi ini pastinya akan membawa dampak yang luar biasa, dari UGM untuk Indonesia.

Tim Redaksi

Cover:
Ilustrasi : Metta/ Bul
Editing : Idan/ Bul

Penerbit: SKM UGM Bulaksumur **Pelindung:** Prof Ir Dwikorita Karnawati Msc, PhD, Dr Drs Senawi MP **Pembina:** Dr Phil Ana Nadhya Abrar MES **Pemimpin Umum:** Candra Kirana Mustahziyin **Sekretaris Umum:** Delfi Rismayeti **Pemimpin Redaksi:** Bernadeta Diana Suci R **Sekretaris Redaksi:** Rosyita A **Editor:** Alifah F, Fitria CF, Melati M **Redaktur Pelaksana:** Nur MU, Yovita IFK, Anisah ZA, Nadhifa IZR, Mahda 'A, Fitri YR **Reporter:** Hesti W, Adila SK, Floriberta NDS, Nadia FA, Gadis IP, Rovadita A, F Yeni ES, Boston B, Dzikri SA, Willy A, Alifaturrohmah, Nurul MTW, Elvan ABS, Fiahsani T, Riski A, Feda VA, Indah FR, Ayu A, Hafidz WM, Merara AM, Nala M **Kepala Litbang:** Dandy Idwal Muad **Sekretaris Litbang:** Mutia F **Staf Litbang:** S Kinanthi, Dyah P, Riza AS, Richardus A, Densy S, Andi S, Raka P, M Ghani Y, Rohmah A, Shifa AA, M Budi U **Manager Iklan dan Promosi:** Doni Suprapto **Sekretaris Iklan dan Promosi:** Nizza NZ **Staf Iklan dan Promosi:** Fahrizan AN, Rosa L, Herning M, Ahmad MT, Rahardian GP, Elvani AY **Kepala Produksi:** M Ikhsan Kurniawan **Sekretaris Produksi:** M Ilham AP **Korsubdiv Fotografer:** Desy Dwi R **Anggota:** A Perwita S, M Syahrul R, Fadhilaturrohmi, Hasti DO, Anggia R, Yahya FI, Devi A **Korsubdiv Layouter:** M Yusuf Ismail **Anggota:** Intan R, Tongki AW, M Fachri A, Rifqi A, Faisal A, M Anshori, Sandy B **Korsubdiv Ilustrator:** Nariswari An-Nisa H **Anggota:** Fatma RA, Mia AN, Dhimas LG, Radityo M, Meli S **Korsubdiv Web Designer:** Rifki Fauzi **Anggota:** M Rodinal KK, M Afif F, Ricky Afdita AP **Magang:** Devina PK, Rizka KH, Gawang WK, Risa FK, Ilham MAS, Fadilah H, Anggun DP, Fety HU, Yusril IA, Bening AAW, Aninda NH, Arina N, M. Farhan I, Zakaria S, Hadafi FR, Rahma A, Syafira I, Hasbuna DS, Tuhrotul F, Rosyida A, Ayu A, Nurul C, Ulfah H, Ami D, Lilin E, Ledy KS, Keval DH, Dimas P, Vera P, Fuad CD, Alfy ZK, Muhammad S, Ilham RFS, Ferninda B, Krisnha AW, Titi M, Putri A, Faqih RM, Raka R, Lailatul M, Averio N, Surya A, Widhi R, Irvan A, Qurrotul N, Hanum N, Riska OM, Fanggi MF, Naya A, Windah DN, N Cinta IMD, Tio RP, Afifah NH, Vidia MM, Dewinta AS, Nur SIP, Fajar SM, Delta MBS, Marwa HP, Nabila N, Arif WW, M Alzaki T, Ahmad SS, Alfi KP, Hilda RM, M Hafidzuddin T, Rafdian R, Rheza AW, Johan FJR, Nadhir FR, Muadz AP, Pambudiaji TU, Sanela AF, Anas AH, Kevin RSP, Aura R, Christria WG, Derly SN, Karinka IR, Ridwan AN, Azizah KI, Firman A, Maya PS, Rahayu SH, Furia ETS, Nugroho QT, Rojiyah LG, Romy D.

Alamat Redaksi, Iklan dan Promosi: Bulaksumur B-21 Yogyakarta 55281. **Telp:** 081215022959. **Email:** bulaksumur_mail@yahoo.com.
Homepage: http://www.bulaksumurugm.com. **Twitter:** @skmugmbul. **Fanpage:** SKM UGM Bulaksumur. **Instagram:** @skmugmbul.

Ikrar UGM di Bidang Agro Perlu Langkah Nyata

Memasuki usia yang ke-66, Universitas Gadjah Mada (UGM) menyelenggarakan acara tahunan bertajuk Dies Natalis UGM. Mengangkat tema "Penguatan Sinergi dan Inovasi, Mendukung Agro Sebagai Lokomotif Daya Saing Bangsa dan Kesejahteraan Rakyat", UGM memiliki harapan agar sektor pertanian di Indonesia dapat berkembang dengan melakukan penguatan di berbagai aspek. Salah satu rangkaian kegiatan yang diselenggarakan adalah festival kuliner nusantara yang diadakan di sepanjang Jalan Pancasila, Selasa (8/12). Berbagai makanan tradisional khas daerah ditampilkan pada festival ini. Dengan adanya kegiatan tersebut, UGM berharap agar masyarakat tidak melupakan makanan tradisional asli Indonesia.

Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas. Potensinya begitu besar, namun berbanding terbalik dengan nasib petani yang sebagian besar termasuk golongan miskin. Kebanyakan para petani memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Akibatnya, banyak orang yang memandang rendah profesi petani. Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa petani kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan kita. Tidak cukup hanya dengan perhatian saja, namun perlu adanya pembangunan secara masif terhadap sektor pertanian di Indonesia. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang tepat dalam pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani kecil. Pemberdayaan yang dimaksud adalah pengorganisaisan petani dengan cara pembentukan kelompok tani dengan didahului pembinaan. Pembinaan tersebut bertujuan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Pembinaan harus dilakukan oleh aparat pemerintah yang memiliki bidang keilmuan yang sesuai dengan para petani agar pengorganisasian yang diterapkan sesuai dengan pemahaman mereka. Dengan cara tersebut, maka diharapkan sumber daya petani yang ada memiliki kemampuan untuk mengembangkan sektor pertanian sehingga dapat menjadi penggerak roda perekonomian Indonesia.

Ada beberapa hal mendasar terkait pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia. Pertama, potensi sumber daya yang besar. Sebagai contoh, komoditas singkong di Indonesia saat ini melimpah dengan produksi nasional sebesar 22 juta ton di tahun 2015. Kedua, besarnya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tetapi tingkat kesejahteraannya rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2014 hingga Maret 2015 menyebut terjadi kenaikan signifikan jumlah penduduk miskin sebanyak 73% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Menurut data tersebut, sektor pangan dan pertanian menjadi salah satu penyumbang terbesar hingga 23 persen. Ketiga, pertanian menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Sehingga, pertanian dan pedesaan harus benar-benar menjadi sasaran utama dalam usaha peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia.

Permasalahan pelik lain yang terjadi saat ini adalah cepatnya laju pengurangan lahan pertanian akibat kegiatan pembangunan. Sebagai contoh, kita bisa melihat pembangunan bandara di daerah Kulonprogo. Luas lahan yang akan digunakan sekitar 630 hingga 650 hektare di 5 desa yang terletak di Kecamatan Temon, yaitu Desa Jangkaran, Desa Glagah, Desa Kebonrejo, Desa Jangkaran dan Desa Sindutan. Hal tersebut menyebabkan lahan pertanian menjadi semakin sempit.

Maka dari itu, UGM sebagai kampus yang berikrar peduli terhadap pertanian selayaknya lebih memperlihatkan kontribusi terkait dengan pengangkatan kembali sektor pertanian, khususnya dalam Dies Natalis tahun ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui program Kuliah kerja Nyata (KKN) dengan mengintensifkan program pelatihan dan pendidikan bidang pertanian kepada masyarakat yang mebutuhkan. Hal ini dilakukan terutama dengan sasaran masyarakat desa yang sebagian besar tak memperoleh pendidikan tinggi. Tidak hanya dari kampus saja, namun dari mahasiswa sendiri juga perlu adanya tindakan seperti program kerja lembaga eksekutif mahasiswa tingkat universitas maupun fakultas yang mengembangkan desa binaan.

Nama: Rakha Rambe
Jurusan: Teknologi Industri Pertanian
Angkatan: 2015
Editor: Dandy Idwal Muad

Agro Sebagai Lokomotif Penggerak Menghadapi Tantangan

Oleh: Aninda Nur H, Aify Zulfa K, Hasbuna Dini S/ Riski Amelia

Indonesia memiliki tantangan besar di masa mendatang terkait dengan peningkatan jumlah penduduk, tenaga kerja terdidik, dan kemampuan daya beli masyarakat. Di sisi lain, permasalahan mengenai globalisasi, pasar bebas, kerusakan alam, migrasi penduduk, dan global warming tidak dapat diabaikan.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sementara ketersediaan pangan semakin menurun akibat kerusakan lingkungan menyebabkan persaingan untuk mendapatkan pangan semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengedepankan sinergi dan inovasi. Sinergi dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, sedangkan dengan inovasi diharapkan tercipta berbagai hal baru yang lebih efisien, mudah, murah, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pentingnya agro dalam kehidupan

Dalam menghadapi tantangan akan kebutuhan pangan, UGM sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia dinilai harus mampu menjadi agen perubahan dan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam skala regional maupun internasional. Oleh karena itu, pada Dies Natalis yang ke-66 kali ini, UGM mengusung tema "Penguatan Sinergi dan Inovasi, Mendukung Agro Sebagai Lokomotif Daya Saing Bangsa dan Kesejahteraan Rakyat".

Konsep agro kerap kali tidak berdiri sendiri. Secara umum, kata agro sangat dekat dengan istilah pertanian atau tanam-menanam. Namun demkian, konsep agro masa kini tak dapat dilepaskan dari proses-proses lain seperti pengelolaan dan pengolahan sumber daya alam demi pemenuhan kebutuhan manusia. Agro didefinisikan sebagai segala sumber hayati baik di dalam tanah maupun permukaan merupakan sumber fundamentalis, yakni sumber pangan, energi, dan industri.

"Masyarakat harus disadarkan sejak dini mengenai pentingnya agro dalam kehidupan, dimana agro berperan sebagai sumber pangan, sumber energi, sumber industri, dan komponen penyeimbang ekosistem. Dengan empat sumber fundamentalis tersebut, agro dapat dijadikan lokomotif penggerak bangsa. Nantinya, hasil yang hendak dicapai dari agro sebagai lokomotif bangsa ini adalah menjadikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani, pengolah, dan dalam industri teknologi dan jasa sehingga dapat dijadikan sebagai nilai tambah," ujar Prof. Dr. Ir. Ali Agus, DAA., DEA selaku ketua Dies Natalis UGM ke-66.

> ... meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani, pengolah, dan dalam industri teknologi dan jasa sehingga dapat dijadikan sebagai nilai tambah."
>
> **- Prof. Dr. Ir. Ali Agus, Ketua Dies Natalis UGM ke-66**

Sebagai implementasi dari tema besar Dies Natalis ke-66, UGM telah mempersiapkan rangkaian agenda panjang yang telah dimulai sejak 14 Agustus 2015 lalu dan puncaknya dilaksanakan pada 19 Desember 2015. Mengenai pembukaan rangkaian Dies Natalis UGM (14/8) lalu, Prof. Ali yang sekaligus menjabat sebagai dekan Fakultas Peternakan ini menuturkan bahwa Pembukaan Dies Natalis penuh dengan nuansa agro. Hal ini ditunjukkan melalui pembagian doorprise berupa hewan ternak dan bibit tanaman yang melambangkan produktivitas. Ada pula pelepasan 66 ekor burung emprit yang mempunyai filosofi pembebasan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian agar dapat berkembang dan lepas dari belenggu kemiskinan. Selain itu, pada hari Selasa (7/12) lalu, dilaksanakan Festival Pangan dan Kuliner Nusantara di depan University Club. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mempromosikan potensi sumber bahan pangan lokal dan olahannya. UGM akan terus berusaha untuk mengembangkan jihad pangan yang tertuang dalam Panca Krida Kedaulatan Pangan Nusantara. Jihad pangan yang dimaksud adalah melakukan dengan sungguh-sungguh apa yang bisa menjadi terobosan untuk mencapai kesejahteraan pangan. Terdapat 5

gerakan yang akan dilakukan UGM sebagai tindak lanjut Program Panca Krida Kedaulatan Pangan Nusantara.

Sinergi bagi masyarakat

Walaupun tahun ini UGM mengangkat tema yang menitik beratkan pada bidang agro, namun tidak menutup keterkaitan dengan disiplin ilmu lain. Agro dijadikan sebagai lokomotif penggerak sekaligus bersinergi dengan bidang lain. Dikaitkan dengan kesehatan, agro berkaitan erat karena bahan pangan menghasilkan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Keterkaitan dengan bidang sosial kemasyarakatan ditunjukkan dengan pelaksanaan operasi katarak gratis, yang juga merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas bangsa. Dalam pengadaan penyuluhan perlu adanya sinergi dengan bidang teknologi informasi sekaligus membantu bisnis kelembagaan, dan bisnis keuangan. Sinergi dapat dimaknai secara luas dengan melibatkan berbagai pihak dalam acara-acara yang mengatasnamakan UGM. Sebut saja acara Niti Laku yang diadakan pada Minggu (13/12) lalu. Acara ini turut mengundang berbagai kalangan dari beragam latar belakang, termasuk yang berbasis budaya. Adalah Wilda, salah seorang peserta Niti Laku dari Komunitas Tari Angguk Legit. Ia bersama 65 sesama anggota komunitas asal Wates ini turut berpartisipasi sebagai pengisi acara."Sekadar menambah pengalaman aja," ungkapnya ketika ditanya mengenai motivasi keikutsertaannya dalam acara ini.

Bukan hanya dalam bidang kebudayaan saja, sinergi dengan agro juga tampak dalam bidang politik."Dalam bidang politik, UGM mendukung kebijakan pangan yang telah dicanangkan," ungkap Prof. Ali. Secara politik, UGM berkomitmen memberikan penyadaran dan sinergitas kebijakan yang akan dibuat, optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan air untuk produksi pangan, pemandirian proses produksi pangan melalui pemberian bibit tanaman dan pupuk, pembudayaan pola pangan nusantara, serta penguatan kelembagaan dan jaringan pangan. Mengacu pada kebutuhan dasar manusia yaitu wareg – waras – wasis – wisma – wibowo, UGM akan berusaha melakukan revolusi dan penguatan mental bangsa untuk menjaga kewibawaan diri dengan berlandaskan pada kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Terlepas dari segala manfaat yang ada, dalam setiap penyelenggaraan acara tentu turut diwarnai dengan kendala di dalamnya. Demikian halnya dengan rangkaian dies natalis ke-66 ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Nurastuti Diah Purnamasari (Ilmu Keperawatan Gigi '12) selaku menteri Jaringang Internal Mahasiswa (JIM) BEM KM UGM . "Acara ini tak luput dari kendala, kendala keuangan terutama. Karena di sini kami dibatasi dengan dana yang minim untuk bisa melaksanakan kegiatan. Selain dana yang hanya sedikit, proses pencairan dana itu pun bisa terbilang membutuhkan waktu yang lama," terangnya.

Ilus: Cinta/ Bul

Penyuluhan Inovasi-Inovasi dari Klaster Agro

Oleh: Ulfah Heroekadeyo, Hadafi Farisa, Ichsan Yusril,/Willy Alfarius

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan pangan semakin hari semakin meningkat. Diperkirakan di masa mendatang, Indonesia membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia yang ahli dalam bidang pengelolaan sumber daya alam.

Bidang agro dipandang kian strategis sebagai salah satu pilar kedaulatan bangsa dan sumber konflik kepentingan antarbangsa di masa yang akan datang, sebagai sumber pangan, pakan, papan, obat, wisata, dan budaya. Di UGM, sudah banyak inovasi di bidang pertanian yang bermunculan. Akan tetapi, inovasi-inovasi tersebut tidak bernilai guna tinggi apabila tidak diterapkan. Karena inovasi berarti penemuan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada, diperlukan adanya sosialisasi yang tepat sasaran agar pengimplementasiannya berjalan dengan lancar.

Sosialisasi, penyuluhan, dan pembinaan

Sebelum wacana dukungan di bidang agro ini santer dibicarakan setelah tema dies natalis diumumkan, civitas akademika klaster agro sudah melakukan banyak inovasi sekaligus sosialisasi. Muhamad Yuda Pradana (Ilmu dan Industri Peternakan, '12) selaku Ketua BEM Fakultas Peternakan UGM itu mengatakan bahwa di BEM Fakultas Peternakan ada bagian Pengabdian Masyarakat yang memiliki program bernama Laktasi (Langkah Kita Susukan Indonesia). "Inti dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya minum susu", ujarnya.

Selain gerakan minum susu tersebut, Fakultas Peternakan juga telah mengadakan sosialisasi terbuka kepada masyarakat. Di antaranya ialah sosialisasi halal, metode penyembelihan yang benar, dan cara pembuatan pakan. Dalam kegiatan sosialisasi metode penyembelihan yang diadakan saat Hari Raya Idul Adha itu, diundang pula takmir-takmir se-DIY. Acara yang dibagi menjadi dua sesi tersebut dilaksanakan selama empat hari. Di hari pertama, karena kapasitasnya hanya sekitar 200 orang, terjadi pembludakan yang tidak terduga. Melalui acara tersebut, masyarakat yang hadir diberi pembinaan mengenai cara menyembelih kurban, memotong, mengemas, dan menyajikan daging dengan benar.

Di Fakultas Pertanian, khususnya di Jurusan Budi Daya Pertanian, bentuk inovasi yang ada berupa Bina Desa. "Bina Desa adalah salah satu acara yang termasuk dalam proker Divisi Pengabdian Masyarakat Imagro atau Ikatan Mahasiswa Agronomi dan Pemuliaan Tanaman. Acara ini diadakan dalam bentuk pembinaan suatu desa dalam bidang pertanian agar ke depannya masyarakat menjadi lebih paham tentang bidang tersebut sehingga produktivitas dan kualitas hasil pertanian dari masyarakat desa tersebut dapat ditingkatkan," terang Yusuf (Budi Daya Pertanian, '15) selaku ketua acara Bina Desa.

> "... agar ke depannya masyarakat menjadi lebih paham tentang bidang tersebut sehingga produktivitas dan kualitas hasil pertanian dari masyarakat desa tersebut dapat ditingkatkan."
>
> **- Yusuf,**
> **Budi Daya Pertanian '15.**

Di dalam acara Bina Desa, seluruh panitianya berasal dari mahasiswa baru Jurusan Budi Daya Pertanian. Tujuan utama acara ini adalah menjalin kerja sama dengan masyarakat agar timbul hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan masyarakat. Hal ini ditujukkan supaya ada kebermanfaatan bagi masing-masing pihak, yaitu masyarakat yang mendapat pengetahuan baru dan mahasiswa yang mendapat pengalaman dengan terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan.

Target sosialisasi-inovasi

Inovasi-inovasi yang terus dilakukan tersebut perlu disosialisasikan. Target sosialisasi inovasi tersebut bisa bermacam-macam. Hal itu tergantung pada inovasi seperti apa yang dilakukan. Inovasi dari program Laktasi, misalnya, kini sudah bergerak di empat Sekolah Dasar (SD). Jumlah penerima manfaat dari lembaga yang tujuan utamanya mengajak masyarakat minum susu tersebut sudah mencapai 1500 siswa SD. "Tingkat konsumsi susu di Indonesia itu rendah, hanya 35 tetes per hari. Logika yang ingin kita bangun pada dasarnya kita semua mampu minum susu, mampu membeli susu, yang menjadi permasalahan

kita *gak* pernah menganggarkan uang kita untuk membeli susu." terang Yuda.

Sosialisasi selanjutnya tercermin dari acara Bina Desa yang diadakan secara rutin setiap tahunnya oleh Jurusan Budi Daya Pertanian. Terdapat perbedaan pada acara Bina Desa yang diselenggarakan tahun ini. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang kegiatannya condong pada bakti sosial, pada tahun ini kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat desa. Tidak hanya itu, masyarakat akan terus dipantau perkembangannya sebulan sekali selama satu tahun. Seluruh kegiatan dimulai dari survei secara langsung terhadap berbagai masalah yang dialami masyarakat pada suatu desa yang terpilih sebagai Desa Binaan. Setelah itu, dilakukan langkah berikutnya, yaitu pemecahan masalah yang telah ditemukan. Langkah itu berupa penyuluhan dan pemberian materi bagi masyarakat yang berperan sebagai pelaku usaha tani. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh para penyuluh yang berasal dari Dinas Pertanian setempat dan dosen dari Fakultas Pertanian. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diberi arahan mengenai cara penanganan masalah yang sedang mereka hadapi dan prakteknya di lapangan.

Selain penyuluhan yang ditujukan pada pelaku usaha tani, juga ada kegiatan pembinaan yang dirancang untuk anak-anak. Program pembinaan yang diberikan mengenai cara-cara membudidayakan tanaman di dalam botol bekas. Langkah awal dari budi daya tanaman tersebut dimulai dengan cara pembuatan media tanam. Kemudian, pembinaan itu diakhiri dengan metode penanaman tumbuhan yang benar.

Kegiatan terakhir dari rangkaian acara Bina Desa ini ialah pendampingan bagi desa binaan. Semua perkembangan yang ditunjukkan oleh desa binaan akan terus dipantau, apakah masalah telah terselesaikan atau malah timbul masalah baru lagi pada desa tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan program dan gerakan yang telah dipaparkan di atas, dengan memanfaatkan momentum KKN sebagai kesempatan untuk mengabdi kepada kepentingan masyarakat, Endri Geovani (Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, '12) beserta tim KKN-nya melakukan suatu inovasi berupa pembuatan dodol tomat di desa binaannya. Jajanan dodol tomat dipilih karena tomat merupakan komoditas utama yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar tempat Endri dan timnya ber-KKN. Melalui program KKN tersebut, mereka mengajarkan pada warga desa binaan tersebut mengenai cara membuat merek, cara mengemas, dan cara mendaftarkan produk tersebut. Berdasarkan informasi terakhir yang didapat oleh Endri, produk inovasi tersebut sekarang sudah berhasil dan mendapat respon positif dengan semakin banyaknya order yang datang.

Menilik inovasi-inovasi dan sosialisasi-sosialisasi yang telah dilakukan civitas akademika UGM, tema dies natalis tahun ini bisa terwujud jika ada kerja sama yang baik. Hal itu karena kebanyakan acara dari dies natalis ini masih sebatas pada seminar dan acara-acara lain yang terkesan seremonial. Selebihnya, acara-acara yang langsung terjun ke masyarakat masih minim. Acara seperti penyuluhan dan pembinaan pertanian untuk masyarakat kebanyakan masih dilakukan secara mandiri oleh pihak fakultas maupun mahasiswa. Ini yang menjadi *pekerjaan rumah* bagi UGM ke depannya, bagaimana menyinergikan semua civitas akademika untuk bergerak dalam satu misi mendukung agro sebagai salah satu pilar kedaulatan bangsa agar UGM sebagai Kampus Kerakyatan seperti yang sudah sering diserukan bisa terwujud.

Muhammad Hidayat dan Hanif Yoga Pratama:
Inovasi Untuk Negeri

Oleh: Krishna Wijaya, Ledy Karin/Adila S Khansa

Berinovasi dapat dipandang sebagai salah satu bukti bahwa kita telah melakukan proses pembelajaran. Sebagai mahasiswa, menemukan hal-hal baru terkait bidang keilmuan yang dianut tentu menimbulkan kebanggaan tersendiri. Terlebih apabila inovasi yang dilakukan dapat bermanfaat pula bagi masyarakat luas. Beragam hal yang dipelajari dalam perkuliahan tidak sekadar menjadi ide saja, namun terwujud dalam tindakan nyata.

Lagi-lagi, UGM dibuat bangga oleh mahasiswanya yang berhasil membawa pulang predikat juara dalam sebuah lomba berskala nasional. Lomba Inovasi Tepat Guna Nasional (ITGN) 2015 yang di selenggarakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi ini berlangsung pada 26-29 November 2015. Melalui inovasi kulit kakao sebagai pakan ternak, dua orang mahasiswa Fakultas Peternakan UGM, Muhammad Hidayat dan Hanif Yoga Pratama berhasil menyabet juara pertama.

Berawal dari pengabdian

Hanif Yoga Pratama dan Muhammad Hidayat tergabung dalam tim KKN PPM UGM 2015 Unit Gorontalo 02 menetap di kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato yang menjadi sentra kakao di Gorontalo. Selama kurang lebih dua bulan berada di Gorontalo, mereka mendapatkan inspriasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Hanif Yoga Pratama, yang akrab disapa Yoga, menjelaskan bahwa Gorontalo merupakan salah satu pemasok kakao terbesar di Indonesia. Bahkan sebanyak 70% kakao berasal dari Taluditi. Namun, kualitas biji kakao di sana masih rendah karena serangan hama dan penyakit. "Kulit kakao yang terkena penyakit di sana hanya dibiarkan berserakan di kebun dan membusuk, padahal hama penyakit tersebut menular melalui kulit kakao,"ungkapnya. Senada dengan Yoga, Muhammad Hidayat mengungkapkan bahwa produktivitas kakao di Gorontalo tergolong rendah jika dibandingkan dengan data litaratur yang ada. "Secara standar nasional produks biji kakao 800kg/ha/th sedangkan data dari dinas setempat produksinya hanya 260kg/ha/th," jelas Dayat, panggilan akrabnya.

Awal ide inovasi bermula ketika Dayat dan Yoga menolak gagasan rekan di kelompok KKN untuk menguburkan kulit buah kakao yang terkena hama. Mereka meyakini ada cara lain untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu untuk memanfaatkan kulit kakao yang berserakan menjadi pakan ternak. Selain masalah hama buah kakao, masyarakat Taluditi juga memiliki kendala dalam memberi makan ternak. "Di sana kan hawanya panas, nggak setiap saat ada rumput buat pakan ternak. Kadang warga harus pergi jauh untuk mencari pakan ternak," ungkap Yoga. Selain itu, kemungkinan adanya kesenjangan informasi mengenai pengelolaan pakan ternak yang belum diketahui masyarakat. "Biasanya ternak di sana cuma dikasih rumput atau dedak, nggak tau bahan apapun mungkin karena hasil dari perguruan tinggi dan lembaga riset penelitian

> "...tidak perlu penelitian yang keren, yang penting berguna dan masyarakat bisa menerimanya."
>
> \- Hanif Yoga Pratama

Foto : Zaki/Bul

belum tersampaikan ke masyarakat" tutur Dayat.

Akibat kendala tersebut, Dayat dan Yoga melihat dua buah pemecahan masalah, yaitu memberikan nilai ekonomis pada buah kakao sekaligus memutus rantai persebaran hama. Dalam pelaksanannya, buah kakao yang berserakan akan dikumpulkan dan diolah menjadi pakan ternak. Selanjutnya, kulit kakao yang keras akan dicacah untuk kemudian didegradasi dengan cara fermentasi dalam suatu kontainer sehingga hasilnya mudah dicerna ternak. Dengan inovasi tersebut, mereka memberi solusi yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat petani di Taluditi.

Dalam mengadakan penyuluhan pengelolaan kulit kakao, Dayat dan Yoga mengalami kendala yaitu adanya syarat "uang duduk" untuk mengumpulkan warga agar mau datang. Akhirnya mereka putar akal dan bersilaturahmi dengan kepala kelompok tani setempat untuk mengenalkan maksud dan manfaat program serta meminta bantuan untuk melakukan mobilisasi *massa*. Dari sekian banyak warga yang datang mengikuti penyuluhan, tidak semuanya langsung percaya dan hanya segelintir orang yang menerapkannya secara mandiri. Namun akhirnya masyarakat pun mulai antusias untuk menjalankan inovasi pengolahan pangan tersebut.

Yoga sendiri mengaku bersyukur ketika mendapat kabar dari seorang warga Taluditi yang mengungkapkan kegembiraan atas manfaat yang diperoleh dari inovasi tersebut. Ia menceritakan bahwa petani tersebut mengaku sapinya menjadi gemuk, dan meminta untuk dikirimkan adonan untuk fermentasi dari Jawa karena kehabisan dan kesulitan mencari bahan. Yoga mengakui bahwa bagi masyarakat setempat tidaklah mudah menerima teknologi baru sampai mereka melihat manfaatnya secara langsung dari tetangga atau petani lain yang telah berhasil menerapkan. Namun, ia meyakini meskipun berawal dari 2-3 orang yang menerapkan, nantinya tidak perlu waktu lama untuk masyarakat sana bisa menerima inovasi tersebut.

Mewadahi inovasi

Ketika informasi mengenai lomba Inovasi Tepat Guna Nasional (ITGN) 2015 diketahui oleh Dayat, dengan tekad yang bulat ia mengajak Yoga untuk mendaftarkan diri. "Ternyata ada lomba untuk mewadahi itu dan kami pikir inovasi yang kami buat itu bukan untuk peternakan, perguruan tinggi, bukan untuk pertanian tapi untuk masyarakat disana yang belum tersentuh teknologi," ungkap Dayat saat ditemui di Fakultas Peternakan. Akhirnya dengan berbekal pengalaman dan penelitan selama KKN terciptalah sebuah karya berjudul *Pemanfaatan Kulit Buah Kakao untuk Perkembangan Perkebunan Kakao dan Peternakan Rakyat*.

Jalan mereka untuk mengkuti lomba tidaklah mulus karena keterbatasan finansial. Kesulitan pembiayaan dapat teratasi dengan menggunakan dana pribadi hasil panen ikan milik Dayat dan sumbangan dari Persatuan Orang Tua Mahasiswa Peternakan UGM (POTMA). Dayat bercerita bahwa persiapan mereka kurang lebih hanya seminggu. Bahkan mereka pun mengalami perbedaan konsep dari panitia. Namun, hal tersebut tidak membuat semangat Dayat dan Yoga surut. Dengan waktu terbatas, mereka akhirnya menyelesaikan presentasi di malam sebelum perlombaan dimulai. "Intinya ketika kita lomba, strategi kita untuk menjadi juara mewakili UGM karena ini tema yang sangat penting dan strategis untuk segera diselesaikan," ungkap Dayat.

Menurut Yoga, inovasi yang ia buat bersama Dayat dilirik para juri karena hasil inovasi telah terbukti berhasil diterapkan di masyarakat. Yoga berharap agar semakin banyak penelitian mahasiswa yang bisa digunakan secara langsung oleh masyarakat. "Bikinlah penelitian yang diangkat dari permasalahan yang ada di masyarakat, Tidak perlu penelitian yang keren, yang penting berguna dan masyarakat bisa menerimanya," tandasnya. Senada dengan Yoga, Dayat mengutarakan pemikirannya mengenai penelitian yang tepat guna. "Ketika melakukan inovasi teknologi dan penelitian pikiran kita bukan untuk mendapatkan penghargaan di level tinggi tapi bagaimana caranya hasil inovasi kita dimanfaatkan masyarakat," pungkas Dayat.

"...bukan untuk mendapatkan penghargaan di level tinggi tapi bagaimana caranya hasil inovasi kita dimanfaatkan masyarakat."

\- Muhammad Hidayat

APAPUN

Serba-Serbi Gadjah Mada Award #3: Mengapresiasi Peraih Prestasi

Oleh: Keval Diovanza H/ Elvan Susilo

Semangat *civitas* akademika Universitas Gadjah Mada yang selalu aktif dan inovatif mendorong tercapainya berbagai prestasi. Namun sayangnya pencapaian tersebut sangat jarang diketahui oleh mahasiswa umum lainnya yang ada di lingkungan UGM sendiri. Oleh karena itu, UGM melalui Kementrian Jaringan Internal Mahasiswa BEM KM UGM menggelar acara yang bertajuk "Gadjah Mada *Award* #3". Dengan mengusung tema "*Drive Your Dream*", acara ini bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pihak yang berprestasi, maupun pihak yang telah berdedikasi tinggi kepada seluruh kalangan *civitas* UGM. Berikut merupakan kategori penghargaan yang diberikan kepada para nominator:

1. Individu
   Untuk penghargaan individu diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki prestasi atau telah menggeluti bidang yang sesuai dengan kategori yang ada, seperti mahasiswa terinspiratif, mahasiswa *exchanger* terbaik, mahasiswa aktivis sosial terbaik, mahasiswa penulis terbaik, mahasiswa kewirausahaan terbaik, PKM terunik, serta dekan terfavorit.

2. Organisasi
   Tidak bisa dipungkiri peran organsisasi sangat berpengaruh terhadap setiap aktivitas perkuliahan di UGM. Untuk kategori organisasi, penghargaan diberikan kepada BEM/ Himpunan Mahasiswa Jurusan teradvokasi, UKM/UKM Fakultas/Badan Semi Otonom terproduktif, dan komunitas media sosial terinformatif.

3. *Event*
   Banyaknya acara yang berlangsung di UGM pun patut diberi apresiasi. Kemeriahan acara yang telah berlangsung tentunya memiliki persiapan yang matang dan tidak mudah. Sebuah penghargaan bertajuk *event* terbaik pun diberikan untuk mengapresiasi pihak yang telah menyukseskan berbagai *event* yang ada selama satu tahun terakhir.

Apapun bentuknya, apresiasi sangatlah penting sebagai wujud penghargaan atas apa yang telah dilakukan oleh siapa saja. Kedepannya, semoga setiap penghargaan yang diberikan mampu menginspirasi banyak pihak agar dapat terus berprestasi di kemudian hari.

INI CARANYA

Travel Case: Cara Alternatif Menyimpan Aksesoris Gadget-mu!

Oleh: Bening Anisa/ Elvan Susilo

Tahun baru sudah dekat. Pasti banyak dari kalian yang berencana liburan, *kan*? Setelah sekian lama berkutat dengan tugas dan kegiatan perkuliahan,saatnya untuk beristirahat! Bicara soal liburan pasti tidak lepas dari yang namanya berkemas baju dan aksesoris. Keduanya memang dapat saja dimuat dalam satu tas. Bagaimana jika aksesoris tersebut berupa perangkat elektronik seperti pengisi daya ponsel, kabel *usb, power bank* atau *earphone?* Pasti repot apabila dibiarkan begitu saja. Kabelnya mudah terlilit bahkan kalau tidak sengaja tertarik bisa putus. *Nah*, kali ini tim redaksi akan berbagi tips untuk membuat *travel case*. Apa itu *travel* case? Alat ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang elektronik sehingga lebih praktis dan rapi dibawa terutama jika sedang *travelling*.

Untuk membuat *travel case* kalian butuh aksesoris *gadget*, gunting, penggaris, pensil, kain perca, dan tali. *Yuk* langsung kita simak cara pembuatannya!Sambungkan tanda yang sudah kalian buat dengan pesil, kemudian gunting tanda yang sudah kalian sambungkan itu.

1. Letakkan *phone charger*, *power bank*, *earphone*, *dan usb cable* di atas kain, kemudian ukur dan tandai dengan pensil!
2. Beri jarak 3 cm pada ujung kanan dan 5 cm pada ujung kiri kain. Jangan lupa tandai jaraknya!
3. Gunting kain mengikuti tanda yang sudah dibuat.
4. Letakkan *phone charger*, *power bank*, *earphone*, *dan usb cable* di atas kain yang sudah kalian gunting, kemudian ukur dan beri jarak 3 cm antarbenda.
5. Sambungkan tanda yang sudah kalian buat dengan pesil, kemudian gunting tanda yang sudah kalian sambungkan itu.
6. Jangan lupa beri tanda pula di ujung kain selebar 1 cm untuk memasang pengait.
7. Pasang pengisi daya ponsel, kabel *usb, power bank* atau *earphone?* pada kain.
8. Gulung kain dan pasang tali pengikat/pita

Selamat berlibur!

Selamat Dies Natalis ke-66 Universitas Gadjah Mada

Tetaplah menjadi salah satu universitas terbaik di Indonesia dan melahirkan generasi-generasi muda yang membanggakan.

Urgensi Tema Dies Natalies UGM ke-66 di Mata Mahasiswa

Oleh: Hanum N, Fanggi M / Mutia F.

Agro merupakan salah satu dari tiga topik utama dalam tema yang diangkat kampus biru guna merayakan hari jadinya tahun ini. Namun, di balik meriahnya acara Dies Natalis yang ke-66 tersebut, mahasiswa, sebagai roda penggerak institusi, memiliki pandangannya masing-masing mengenai tema yang diusung.

Menjadi perguruan tinggi yang diunggulkan tentu memberikan dorongan tersendiri bagi UGM untuk menghasilkan insan cerdas dan berkerakyatan. Sebagai *trend setter* serta *agent of change* di ranah pendidikan nusantara, UGM pun kian gencar menggerakan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Tak ayal apabila hal itu kemudian menjadi sesuatu yang melatarbelakangi terciptanya kata inovatif dalam kehidupan kampus. Sebagai aplikasi nyata, hal tersebut dapat kita lihat dalam acara perayaan Dies Natalies UGM yang pada tahun ini mencanangkan tema "Penguatan Sinergi dan Inovasi, Mendukung Agro sebagai Lokomotif Daya Saing Bangsa dan Kesejahteraan Rakyat". Sebuah tema yang diharapkan dapat menjadi pacuan guna meningkatkan daya saing bangsa dengan tetap mengedepankan produk yang unggul, bersinergi dan inovatif melalui sektor agro, sebagai sektor yang dianggap dominan di negara Indonesia.

Walau begitu, mahasiswa sebagai entitas UGM bisa jadi memiliki pandangan yang berbeda mengenai bagaimana selayaknya tema Dies Natalies ke-66 ini dicanangkan. Oleh karena itu, kami pun tertarik untuk mengulik lebih dalam pendapat dari pihak mahasiswa sendiri mengenai tema yang diangkat tahun ini. Kami, tim Litbang SKM Bulaksmur, melakukan jajak pendapat berbasis kuesioner kepada 100 responden guna menilai relevansi serta urgensi tema kegiatan melalui kacamata mahasiswa.

Relevansi Tema

Sebanyak 45 responden kami yang berasal dari berbagai fakultas di UGM, rupanya setuju dengan pernyataan bahwa tema yang diusung pada Dies Natalies pertengahan Desember ini cukup relevan dan memang darurat terkait kondisi pertanian Indonesia dewasa ini. Sementara itu, jumlah mahasiswa yang mengaku sangat setuju dan netral terhadap pernyataan tersebut, bisa dikatakan cukup berimbang, dengan masing-masing 23 dan 24 suara. Sisanya, sebanyak delapan responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing dengan persentase yang sama.

Poin selanjutnya, meninjau relevansi rangkaian dan sasaran kegiatan, rupanya sebagian besar mahasiswa (47 responden) bersikap netral, atau tidak mengarah ke preferensi manapun. Hal tersebut tentu mengundang ambiguitas, apakah mahasiswa memang benar-benar netral, atau tidak tahu mengenai rangkaian kegiatan tersebut, sehingga memilih jawaban 'netral'. Namun, rupanya tidak sedikit pula responden yang setuju (25 responden) bahwa rangkaian dan sasaran kegiatan sudah sesuai. Di sisi lain, 17 responden mengaku kontra dengan

Ilus: Iva/ Bul

Ilus: Metta/ Bul

25 responden sebelumnya. Sementara itu, 11 sisa suara, dipilih oleh mereka yang mantap dengan preferensinya, dengan opsi 6 responden sangat setuju, dan 5 responden sangat tidak setuju.

Keakuratan Sasaran Program

Menyusul pertanyaan tentang siapa yang seharusnya menjadi sasaran utama program dalam Dies Natalies pada tahun ini, mayoritas responden, yang direpresentasikan oleh 72 mahasiswa, mutlak memilih petani sebagai kalangan yang semestinya menjadi target utama program tersebut. Di sisi lain, sebanyak 18 mahasiswa memilih civitas akademika UGM, 9 memilih pegawai kementerian pertanian, serta 1 lainnya memilih pegawai legislatif sebagai target yang tepat. Pemilihan tersebut tentu bukannya tanpa alasan, mengingat masing-masing tokoh memiliki perannya sendiri-sendiri dalam memajukan pertanian Indonesia.

Sebagai penutup kuesioner, kami memberikan keleluasaan bagi responden untuk mengusulkan tema Dies Natalies yang dirasa lebih penting dan 'darurat' ketimbang pertanian. Ternyata dari 100 mahasiswa, terdapat 19 orang yang memiliki pandangan lain mengenai urgensi tema yang sebaiknya diusung. Terdapat enam mahasiswa yang mengusulkan tema kelautan. Hal tersebut kemungkinan besar dilatarbelakangi alasan bahwa Indonesia merupakan negara dengan sumber daya bahari yang melimpah. Di tempat kedua, tema ekonomi dipilih oleh 5 mahasiswa. Sisanya, masing-masing dengan 4 suara, terdapat tema Pendidikan dan Mentalitas Rakyat Indonesia yang diusulkan oleh mahasiswa.

Berbagai data yang telah terkumpul melalui metode jajak pendapat tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan beberapa kesimpulan. Di antaranya ialah adanya kesatuan suara pada mahasiswa UGM secara umum bahwa tema agro yang diangkat pada Dies Natalies kali ini cukup relevan dengan kondisi yang ada. Hal tersebut ditunjukkan dengan mayoritas responden yang mengaku setuju dengan tema tahun ini. Selain itu, mahasiswa juga berpendapat bahwa sasaran yang tepat untuk tema sekaligus konsep acara Dies Natalies pada tahun ini adalah petani. Terkait hal itu, kearifan relevansi suatu konsep bukanlah hanya slogan belaka namun dapat terdefinisikan oleh kerja nyata UGM sebagai *trend setter* serta *agent of change* demi kesejahteraan rakyat Indonesia.

SIAPA YANG SEHARUSNYA MENJADI SASARAN UTAMA PROGRAM BIDANG PERTANIAN DIES NATALIS UGM KE-66?

PETANI

SIVITAS AKADEMIKA UGM

PEGAWAI LEMBAGA PERTANIAN

PEGAWAI LEMBAGA LEGISLATIF
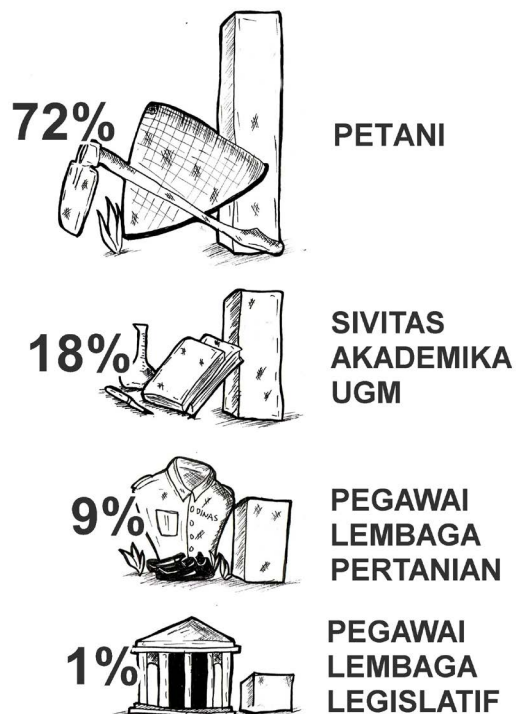
Ilus: Tio/ Bul
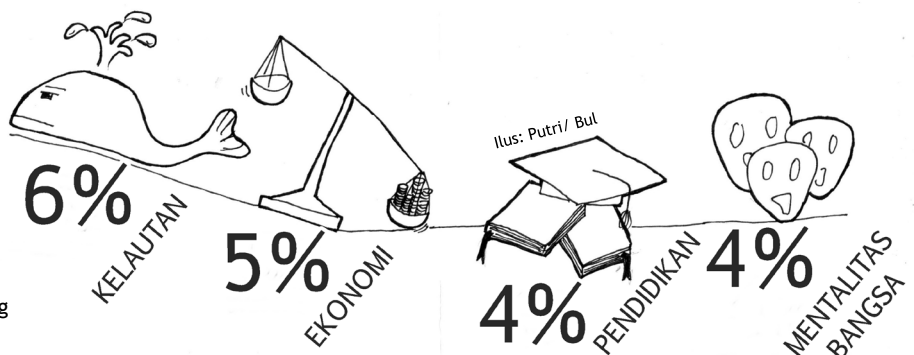
Metode Penelitian: Survei
Sampel: 100 responden
Populasi: Mahasiswa UGM
Teknik sampling: Purposive Sampling

Ilus: Putri/ Bul

Apakah Inovasi Yang Ada di UGM Sudah Tepat Sasaran? Ataukah Hanya Pencitraan?

Oleh : Anggun Dina, Fuad Cahya D, Tuhrotul Fu'adah/ Rosyita Alifiya

Foto: Nabila/ Bul

Dr. Novi Siti Kussuji Indrastuti, M.Hum.
(Sekertaris Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat)

"Cukup banyak inovasi yang dilakukan UGM baik dari dosen maupun mahasiswa, terutama dalam pengaplikasian teknologi tepat guna yang diaplikasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Bentuk kegiatan Universitas Gadjah Mada dituangkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya dituangkan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam KKN tersebut mahasiswa menciptakan teknologi tepat guna (TTG) yang telah diteliti terlebih dahulu oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen. Teknologi yang dimaksud adalah teknologi dalam arti luas, yaitu berwujud aplikasi atas ilmu yang didapat di bangku kuliah ke dalam masyarakat"

Foto: Nabila/ Bul

Maya Prestinawati, Teknik Mesin 2013 (Manajer Tim Arjuna UGM)

"Sebenarnya setiap mahasiswa sudah punya gambaran inovasi masing-masing, namun untuk mewujudkannya masih butuh dukungan penuh dari UGM. Misalnya mahasiswa difasilitasi sebuah rumah dalam setiap kelompok inovasi agar bisa fokus membuat inovasi dan bimbingan secara efektif dan tidak hanya sebatas ide saja. Mahasiswa bisa membuat sesuatu yang bisa diterima oleh masyarakat dan mengembangkan usaha masyarakat."

Foto: Nabila/ Bul

M. Retas Aqabah, PWK 2013 (Aktivis Pemuda Tata Ruang)

"Secara kasat mata, mahasiswa UGM memiliki banyak karya-karya inovasi. Namun, jika dilihat dari jumlah mahasiswa UGM itu sendiri, bisa dikatakan jiwa berinovasi masih kurang. Dari lima puluh ribuan mahasiswa, hanya segelintir mahasiswa yang mau berinovasi. Hal ini sebenarnya bisa diupayakan dengan cara insentif dan cara disinsentif, dan yang paling tepat dalam berinovasi adalah mengembalikan dari mana ilmu kita berasal. Ilmu kita berasal dari persinggungan sosial, interaksi sosial di dalam masyarakat. Inovasi sebaiknya tumbuh karena kebutuhan masyarakat, bukan sekedar *ingin-inginan, bangga-banggaan*, atau hanya ingin cari duit."

Foto: Nabila/ Bul

Bustomi Laimeheriwa (Anggota divisi Kajian Strategi dan Aksi Himpunan Mahasiswa Peduli Pangan Indonesia)

"Jika ditinjau dari teknologi yang merupakan hasil karya cipta mahasiswa, inovasi dari mahasiswa UGM sudah sangat banyak dan di fasilitasi dengan baik oleh UGM. Misalnya dengan dibentuknya PKM Center yang testruktur dan nyata. Menurut saya masih 70%, inovasi mahasiswa masih sebatas pada penelitian atau perlombaan saja belum sampai pada implementasi yang berkelanjutan. Perlu adanya ketertarikan mahasiswa di berbagai bidang penelitian serta dukungan dari pemerintah agar penelitian bisa dijadikan sebagai implementasi yang berkelanjutan."

Foto: Nabila/ Bul

Andri, Teknik Pertanian 2013

"Sangat disayangkan bahwa UGM memiliki berbagai inovasi namun kurang publikasi. Belum ada wadah yang dapat menampung antara inovasi yang satu dengan yang lain sehingga hasilnya tidak maksimal. Penerapan inovasi tersebut juga perlu dikaji lebih dalam lagi, apakah tepat sasaran dan sudah berjalan dengan baik atau belum. Intinya sebuah inovasi harus bermanfaat untuk khalayak."

"Inovasi yang ada di UGM itu banyak sekali. Bisa kita lihat ketika ada PKM dan mahasiswa dari berbagai fakultas mengembangkan inovasi-inovasi menurut bidang keilmuannya.
Salah satu contohnya biotronik. Di biotronik, kami mengembangkan alat-alat aplikatif yang berguna bagi masyarakat khususnya di bidang ilmu teknik pertanian."

Foto: Nabila/ Bul

Septian, Teknik Pertanian 2012 (Ketua umum Biotronik)

Foto: Nabila/ Bul

Rizqi Prasetiawan, Pariwisata 2013 (Ketua Litbang HIMAPA 2015)

"Inovasi yang ada di UGM itu contohnya ada ARTUR, mobil listrik Arjuna, Visioven, alat pemberi makan ikan otomatis, dan kamus kedokteran jawa. Inovasi-inovasi yang ada sudah tepat sasaran karena muncul untuk menjawab permasalahan di segmentasinya langsung. Contohnya saja Visioven, segmentasinya jelas untuk menjawab permasalahan tenaga medis yg kesulitan menemukan pembuluh darah ketika operasi, suntik-menyuntik, dan sebagainya."

Lambang Septiawan, Pembangunan Wilayah 2013 (Kepala Departemen PSDM BEM FGE UGM)

"Inovasi yang ada di UGM sebenarnya sudah sangat banyak, namun fokus dari pihak kampus masih berat di satu sisi dan tidak merata diseluruh bidang. Sosialisasi dari inovasi tersebut juga masih kurang, seakan-akan inovasi hanya muncul di waktu-waktu tertentu. Menurut saya, inovasi yang baik adalah inovasi yang berkelanjutan dan lebih terasa nyata manfaatnya bagi masyarakat. Tujuan akhir inovasi bukan hanya dipublikasikan lalu selesai begitu saja, namun harus ada tindak lanjut yang benar-benar dikembangkan secara lebih baik"

Foto: Dok. Pribadi

Niti Laku"Terus Makarya Ngarumke Negara"

Serangkaian acara diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis UGM ke-66, salah satunya ialah Niti Laku dengan slogan *"Terus Makarya Ngarumke Negara"* yang berarti terus berkarya mengharumkan negara. Pada awal berdirinya UGM, pihak universitas belum memiliki gedung. Kemudian Sri Sultan HB-IX memberikan izin adanya aktivitas perkuliahan di Pagelaran Keraton. Selain itu Sri Sultan HB-IX memberikan tanah di Bulaksumur yang menjadi komplek UGM sekarang. Acara ini bertujuan untuk mengenang sejarah UGM.

Teks : Ikhsan/bul

Foto : Yahya/ Bul

1. Parade yang dimulai dari Pagelaran Keraton hingga Balairung UGM dibuka secara resmi oleh Sri Sultan HB-X.

Foto : Ikhsan/ Bul

2. Seorang peserta menggunakan pakaian nyentrik dalam parade budaya ini.

3. Tim Arjuna yang menjadi *The Best Team* pada Kompetisi Mobil Listrik Indonesia (KMLI) 2015 merupakan primadona dalam Niti Laku.

Foto : Yahya/ Bul

Foto : Ikhsan/ Bul

4. Berbagai atraksi dengan kostum yang unik dan menarik dilakukan Marching Band AAU untuk memeriahkan parade.

Foto : Ikhsan/ Bul

5. Helikopter Hiller 360, heli pertama milik Indonesia yang pernah dinaiki Soekarno dan Ibu Fatmawati pun turut serta meramaikan parade.

Foto : Ikhsan/ Bul

6. Sebagai bentuk kontribusi, KAGAMA Kulon Progo membawa hasil ternak dan tani dalam parade sesuai dengan tema besar Dies Natalis UGM ke-66.

Foto : Ikhsan/ Bul

7. Bendera UGM yang diarak dari keraton diterima oleh Prof Ir Dwikorita Karnawati Msc, PhD sebagai bentuk penyerahan dari keraton ke UGM.

Foto : Ikhsan/ Bul

8. Ganjar Pranowo selaku ketua KAGAMA melepaskan balon udara berhadiah sebagai bentuk penutupan acara parade budaya Niti Laku.

Lomba Cipta Karya Mahasiswa

Ilus : Fifah/ Bul

*pake suara Doraemon

PLATINUM

INTERNET CAFE & GAME ONLINE

Jl. Kaliurang KM.5,5 Sleman , Yogyakarta
(Berada dilantai 2, atasnya bangunan Hoka hoka bento)
Telp. (0274) 9507373

BUKA 24 JAM

NEW COMPUTER
HIGH PERFORMANCE

Nikmati komputer baru, dengan kecepatan super dahsyat !!, layar 24"inch, game online dengan grafis kwalitas terbaik dan Headset Hifi, yang akan membuat kamu betah ngenet Berjam Jam di Bilik bersofa, di warnet Platinum Internet Cafe.

NEW WI-FI ROOM
COZY HOTSPOT AREA

Nikmati Kenyamanan Area Wifi Platinum Internet café yang super cozy, Internet dengan kwalitas super cepat. Ditunjang pula dengan menu dapoer platinum dengan pilihan menu variatif, nikmat & murah.

No Smoking/ AC Room

Smoking Area

DAPOER PLATINUM MENU
SOLUSI LAPAR

KECEPATAN INTERNET SUPER DAHSYAT 120 Mbps

- Monitor LCD 24" inch
- Headset Stereo Hi-Fi
  (suara super mantab)
- USB. 3 Support

Dapatkan discount access internet 30% dengan membawa potongan voucher di bawah ini !

PLATINUM
internet cafe & game online
discount VOUCHER 30%
** berlaku untuk akses internet bilik !*

PLATINUM
internet cafe & game online
discount VOUCHER 30%
** berlaku untuk akses internet bilik !*

PLATINUM
internet cafe & game online
discount VOUCHER 30%
** berlaku untuk akses internet bilik !*